



Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Manasik Haji dan Umroh Bagi Calon Jama'ah Di KBIHU Darul Fattah Lampung

Atika Nur Hidayati^{*1}, Ferdana Sidiq², Maratul Qiftiyah³, Hendri Jaya⁴, Naena Putri Adellya⁵

^{1,2,3}Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

^{1,3,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ²Pendidikan Bahasa Arab, ⁴Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah, IAI Darul Fattah Lampung

*e-mail: atikanurhidayati64@gmail.com ¹, ferdanasidiq09@gmail.com ², maratulqiftiyah@gmail.com ³,
hendrijaya21@gmail.com ⁴, naenaputriadellya13@gmail.com ⁵

Abstract

This Community Service (PKM) activity is motivated by the still dominant technical-procedural approach in the guidance of Hajj and Umrah rituals that have not fully touched the spiritual dimension of prospective pilgrims. This condition has an impact on the low appreciation of the meaning of worship and the less than optimal mental and emotional readiness of pilgrims in carrying out worship in the Holy Land. Therefore, this activity aims to analyze and develop a model for internalizing spiritual values in manasik guidance to improve the quality of understanding, mental readiness, and appreciation of worship of prospective pilgrims. The method used is the "Reflective-Integrative Manasik" approach that combines cognitive, affective, and psychomotor aspects through the stages of preparation, material delivery, internalization of values, practical simulations, and reflective evaluation. The activity was carried out at KBIHU Darul Fattah Lampung with the involvement of 180 prospective Hajj and Umrah pilgrims. The results of the activity showed a significant increase in the technical understanding of worship (cognitive), strengthening spiritual attitudes such as sincerity and patience (affective), and the ability to practice manasik (psychomotor). Furthermore, participants demonstrated a deeper shift in their mindset regarding the meaning of worship, as well as increased enthusiasm and participation during the activities. However, there were several challenges, such as time constraints and varying levels of participant understanding. Overall, this program proved effective in integrating the physical and spiritual aspects of worship and has the potential to be developed as a sustainable, spiritual-based manasik guidance model.

Keywords: *Hajj Rituals, Internalization of Spiritual Values, Integrative Learning, PKM*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pendekatan teknis-prosedural dalam bimbingan manasik haji dan umroh yang belum sepenuhnya menyentuh dimensi spiritual calon jama'ah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penghayatan makna ibadah serta kurang optimalnya kesiapan mental dan emosional jama'ah dalam melaksanakan ibadah di Tanah Suci. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mengembangkan model internalisasi nilai-nilai spiritual dalam bimbingan manasik guna meningkatkan kualitas pemahaman, kesiapan mental, dan penghayatan ibadah calon jama'ah. Metode yang digunakan adalah pendekatan "Manasik Reflektif-Integratif" yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, internalisasi nilai, simulasi praktik, dan evaluasi reflektif. Kegiatan dilaksanakan di KBIHU Darul Fattah Lampung dengan melibatkan 180 peserta calon jama'ah haji dan umroh. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman teknis ibadah (kognitif), penguatan sikap spiritual seperti keikhlasan dan kesabaran (afektif), serta kemampuan praktik manasik (psikomotorik). Selain itu, peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih mendalam terhadap makna ibadah serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi selama kegiatan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman peserta. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspek lahiriah dan batiniah ibadah, serta berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan manasik berbasis spiritual yang berkelanjutan.

Kata kunci: Manasik Haji, Internalisasi Nilai Spiritual, Pembelajaran Integratif, PKM



1. PENDAHULUAN

Ibadah haji dan umrah merupakan manifestasi spiritualitas tertinggi dalam Islam yang melibatkan dimensi fisik, finansial, dan psikologis secara bersamaan. Secara teologis, ibadah haji dan umroh ini bertujuan membentuk pribadi yang bertaqwa melalui serangkaian ritual simbolik. Namun, tantangan utama dalam penyelenggaraan haji modern adalah didominasi oleh pemahaman tekstual-prosedural di kalangan jamaah yang sering kali mengabaikan kedalaman esensi batiniah (Agustina dkk., 2025). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji dan umroh yang diselenggarakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) masih menitikberatkan pada aspek fikih praktis dan teknis perjalanan semata.

Ketimpangan fokus ini berdampak signifikan pada kesiapan jamaah. Berdasarkan studi terbaru, jamaah yang hanya dibekali dengan kemampuan teknis tanpa penguatan spiritual cenderung mengalami penurunan kualitas ibadah itu sendiri seperti kurangnya kekhusyukan saat menghadapi kendala operasional di Tanah Suci (Yusanti et al., 2023). Kondisi ini sebenarnya telah diantisipasi dalam amanat UU No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang menekankan bahwa pembinaan tidak hanya soal kemandirian ibadah, tetapi juga mencakup ketahanan mental dan spiritual.

Proses internalisasi spiritual bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya *value internalization* yang mengubah kesadaran kognitif menjadi perilaku atau karakter. Menurut penelitian Usamah Khadafi (2025), jamaah yang memahami filosofi di balik simbol ritual seperti melontar jumrah sebagai simbol perlawanan terhadap egoisme diri memiliki tingkat kontrol emosi yang lebih stabil. Internalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan kemanusiaan melalui pendekatan psikospiritual terbukti meningkatkan resiliensi jamaah dalam menghadapi kepadatan fisik (Thohari & Balgies, 2025). Tanpa sentuhan spiritual ini, ritual seperti Tawaf dan Sa'i berisiko menjadi sekadar aktivitas fisik semata hampa tanpa makna yang menjauhkan jamaah dari pencapaian predikat haji mabrur.

Ditinjau dari perspektif psikologi agama, internalisasi nilai spiritual juga berfungsi sebagai strategi *coping mechanism*, terutama bagi jamaah lansia yang sering digandrungi oleh kecemasan fisik akibat masa tunggu yang lama. Dengan penguatan spiritual yang intensif, jamaah diajarkan untuk bersabar dan berserah diri secara total (*tawakkal*). Studi oleh Ikwan dkk. (2025) menunjukkan bahwa bimbingan spiritual yang mendalam akan menghasilkan tingkat kepuasan ibadah dan ketenangan batin yang lebih tinggi bagi setiap jama'ah dibandingkan penguasaan prosedur teknis semata. Terlebih lagi, di era digital saat ini, muncul fenomena religiusitas superfisial yang di mana kebanyakan jamaah lebih terfokus pada dokumentasi visual (swafoto) (Nurhayati dkk., 2023). Penting bagi jama'ah untuk mengupayakan melatih dan membiasakan diri dengan "literasi batin" sebagai filter mental untuk menjaga niat agar tetap murni (*li-illahi ta'ala*) dari distruksi eksistensi sosial (Alza dkk., 2024).

Efektivitas internalisasi ini sangat bergantung pada metodologi bimbingan yang digunakan saat manasik haji dan umroh. Pendekatan yang digunakan biasanya masih konvensional yang bersifat searah (ceramah) mulai menunjukkan keterbatasan bagi generasi masa kini. Di era modern ini diperlukan integrasi metode *experiential learning*, di mana jamaah melakukan refleksi mendalam (*tadabbur*) atas setiap aktivitas dan fase perjalanan agar nilai-nilai meresap ke dalam afeksi (Alza dkk., 2024). Selain itu, transformasi digital pasca-pandemi menuntut metode yang lebih adaptif. Penelitian Rohmah (2025) menyebutkan bahwa integrasi



nilai spiritual ke dalam media pembelajaran digital manasik dapat memberikan efek kognitif dan afektif yang lebih mendalam bagi seluruh kalangan usia.

Pada akhirnya, keberhasilan internalisasi spiritual ini akan bermuara pada terbentuknya kesalehan sosial yang berkelanjutan. Haji yang mabrur tidak hanya ditandai dengan perubahan gelar, melainkan dengan meningkatnya kepedulian sosial dan semangat *ukhuwah*. Hal ini sejalan dengan visi misi Kementerian Agama RI (2024) yang menargetkan peningkatan kualitas moral bangsa melalui transformasi spiritual individu.

Internalisasi spiritual dalam bimbingan manasik haji dan umroh menjadi urgensi untuk menjembatani celah antara gerakan fisik dan kesadaran hati dengan kata lain akan menjadi lebih khusus dalam melaksanakan rangkaian ibadah selama di tanah suci. Berdasarkan realitas tersebut, kegiatan ini berfokus pada pengembangan model bimbingan yang mengintegrasikan aspek batiniah secara sistematis sehingga calon jamaah diharapkan mampu menghadirkan Tuhan dalam setiap prosesi, sehingga setelah kembali ke tanah air, mereka benar-benar memperoleh predikat haji yang mabrur yang berdampak positif pada kesalehan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada program internalisasi nilai-nilai spiritual dalam manasik haji dan umroh bagi calon jama'ah di KBHIU Darul Fattah Lampung.

2. METODE

Pada Progam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai berikut :

a. Persiapan

Tahap persiapan sebelum pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umroh ini meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan, penyiapan materi dan media pembelajaran, penentuan lokasi dan sarana praktik, serta pembagian tugas kepada tim pembimbing. Selain itu, dilakukan pendataan peserta dan koordinasi administratif guna memastikan seluruh kebutuhan kegiatan terpenuhi sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai rencana.

b. Pelaksanaan

1. Penyampaian Materi

Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi, dengan dukungan media pembelajaran yang relevan agar lebih mudah dipahami. Penyampaian difokuskan pada aspek teknis pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan fiqh, disertai contoh-contoh praktis untuk memperkuat pemahaman peserta, sehingga tercapai kesiapan yang optimal dalam mengikuti tahapan ibadah secara benar dan terarah.

2. Internalisasi Nilai (Affective Stage)

Internalisasi nilai (affective stage) merupakan tahap yang menekankan pada pembentukan sikap dan kesadaran spiritual peserta melalui proses penghayatan nilai-nilai ibadah. Pada tahap ini, peserta diajak untuk memahami dan meresapi makna di balik setiap rangkaian ibadah melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan muhasabah yang terarah. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan ketundukan kepada Allah, sehingga tidak hanya terbentuk pemahaman kognitif, tetapi juga sikap batin yang mendukung kualitas pelaksanaan ibadah secara lebih mendalam dan bermakna.

3. Simulasi praktik

Pada tahap ini, peserta mempraktikkan setiap tahapan ibadah, seperti ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul, sesuai dengan tuntunan fiqh secara sistematis dan terarah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknis sekaligus membangun kesiapan dan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi pelaksanaan ibadah di lapangan, sehingga mampu menjalankan setiap proses dengan benar, tertib, dan sesuai ketentuan syariat.

4. Evaluasi Reflektif

Evaluasi reflektif merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai kesiapan dan pemahaman peserta secara menyeluruh setelah mengikuti rangkaian bimbingan manasik. Pada tahap ini, peserta diajak melakukan refleksi diri terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan mental dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh. Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi, umpan balik, dan penilaian sederhana guna mengidentifikasi kekuatan serta aspek yang masih perlu ditingkatkan, sehingga peserta memiliki kesiapan yang lebih optimal dan mantap dalam menjalankan ibadah sesuai tuntunan syariat.



Gambar 3.1 Skema Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap esensi spiritual ibadah haji dan umroh. Peserta tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap rangkaian kegiatan manasik ibadah haji dan umroh. Adapun Aspek hasil capaian dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Kognitif

Peserta mampu menjelaskan tata cara manasik haji dan umroh secara benar dan sistematis.



2. Internalisasi Nilai Spiritual (Afektif)

Peserta menunjukkan sikap keikhlasan, kesabaran, dan kesadaran ibadah yang lebih baik.

3. Kemampuan Praktik (Psikomotorik)

Peserta mampu mempraktikkan rangkaian manasik secara mandiri dan sesuai tuntunan.

4. Partisipasi dan Keaktifan Peserta

Terjadi peningkatan kehadiran, keterlibatan, dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

5. Perubahan Sikap dan Pola Pikir

Peserta memiliki orientasi ibadah yang lebih mendalam (tidak hanya ritual, tetapi juga spiritual).

6. Tingkat Kepuasan Peserta

Peserta memberikan respon positif terhadap materi, metode, dan pelaksanaan kegiatan PKM.

7. Keberlanjutan Dampak

Adanya komitmen peserta untuk mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Kendala

Berikut indikator **aspek kendala dalam pelaksanaan PKM** yang dapat dicantumkan yaitu:

1. Kendala Teknis

- Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan

2. Kendala Peserta

- Perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang peserta
- Tingkat konsentrasi dan kesiapan belajar yang bervariasi

3. Kendala Metodologis

- Metode penyampaian belum sepenuhnya interaktif
- Keterbatasan variasi media pembelajaran

4. Kendala Partisipasi

- Tidak semua peserta aktif dalam diskusi dan praktik

5. Kendala Waktu dan Jadwal

- Waktu kegiatan yang terbatas untuk pendalaman materi
- Penyesuaian jadwal dengan aktivitas peserta.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan di KBIHU Darul Fattah Lampung dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta secara kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan aspek afektif dan keterampilan praktis. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan dilanjutkan baik di KBIHU Darul Fattah Lampung atau di Lembaga yang lainya guna mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., Ramdhani, R., & Ismail, I. (2025). Makna Filosofis Gelar Haji dalam Perspektif Sosial Budaya di Indonesia. *Manthiq : Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 9(2), 209–218. <https://doi.org/10.29300/mtq.v9i2.9078>



-
- Alza, A. N. Z., Putri, D. T., & Junaedi, M. (2024). The Islamic Religious Education in the Post Truth Era. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1324–1334. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.225>
- Azizah, N., Karomah, W., & Maghfirotn, K. (2025). IMPLEMENTASI METODE EXPERIENTAL LEARNING DI SMP CAHAYA QUR'AN LAMONGAN. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 211–223. <https://doi.org/10.58518/madinah.v12i1.3596>
- Fauzan, A. (2022). Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 35–58. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.356>
- Ikwan, M., Setiawan, A. H., & Bistara, D. N. (2025). Pemberdayaan Diri Melalui Terapi Psikoreligius Dalam Mengurangi Kecemasan Jemaah Calon Haji. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 939–946. <https://doi.org/10.31004/0yyryz40>
- Kistoro, H. C. A., Ru'iya, S., Husna, D., & Burhan, N. M. (2022). Dynamics of the Implementation of Experience-Based Religious Learning in Indonesian and Malaysian Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 283–296. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-08>
- Laily, U. N., Aisyah, S., Lativa, L., & Masluchah, I. (2024). Bimbingan Manasik untuk Meningkatkan Kesiapan dan Penguatan Spiritual Calon Haji dalam Meraih Kesempurnaan Ibadah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 264–269. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1471>
- Latif. (2025). Workshop Edukatif Manasik Haji Anak Berbasis Experiential Learning: Upaya Membangun Pemahaman Dini tentang Rukun dan Makna Haji di SD Al Azhar 7 Sukabumi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2142>
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Rohmah, U. (2025). Implementasi Kegiatan Manasik Haji Cilik terhadap Pengembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA PERWANIDA 13 Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 234–258. <https://doi.org/10.54180/joeces.v5i1.582>
- Sriyana, S., & Suprpti, W. (2024). MAKNA SIMBOLIK DAN KULTURAL TRADISI LEBARAN KETUPAT BAGI MASYARAKAT JAWA. *JURNAL SOCIOPOLITICO*, 6(2), 120–132. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v6i2.137>
- Taufikin, T. (2025). Hajj Manasik Training For Prospective Pilgrims: A Communal Religious Empowerment Approach. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/10.21093/simas.v3i2.10507>
- Thohari, M. Y. H. A., & Balgies, S. (2025). Resiliensi Psikospiritual pada Mahasiswa Broken Home (Psychospiritual Resilience among Students from Broken Homes). *Happiness:*



JURNAL PENGABDIAN MASYAKARAT DAN BUDAYA

JAMBU, Vol. 02, No. 02, April, 2026
DOI Issue : -

p-ISSN : - e-ISSN: -
DOI Artikel : -

Journal of Psychology and Islamic Science, 9(2), 141–151.
<https://doi.org/10.30762/happiness.v9i2.2775>

Usamah Khadafi. (2025). *Resepsi masyarakat Pantai Parangtritis terhadap ayat-ayat larangan syirik dan korelasinya dengan mitos Ratu Kidul—Walisongo Repository*.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/29261/>

Yusanti et al. (2023). *HAJI MABRUR SEBAGAI KONSEP TRANSFORMASI DIRI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM | Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
<http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/851>